

## **Dampak Pembangunan Jalan Tol Bocimi Terhadap Sosial, Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Sukabumi**

### ***Effect of The Highway Development to Social, Economy Condition Of Local People Related to The Contruction Of The Bo-Ci-Mi Highway In Sukabumi Distric***

**Ina Revayanti**

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota ; Fakultas Teknik, Perencanaan dan Arsitektur ; Universitas Winaya Mukti, Bandung  
e-mail: inarevayanti74@gmail.com, inarevayanti@unwim.ac.id

#### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembangunan jalan tol terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat disekitar konstruksi jalan tol Bogor-Ciawi-Sukabumi di Kabupaten Sukabumi. Penelitian ini menggunakan Metode penelitian kombinasi antara penelitian penjelasan (explanatory research) dan penelitian deskriptif. Penelitian ini mengambil sample kemudian diwawancara, mengambil dokumentasi sebagai alat pengumpulan data yang pokok atau disebut penelitian jenis survey (Suharsimi Arikunto: 2002). Penelitian ini melihat dan mengkaji tentang strategi dampak sosial, ekonomi di Kabupaten Sukabumi. Pembangunan jalan tol Bogor-Ciawi-Sukabumi tahap awal pembangunannya dimulai tahun 2014, akan memberikan peran penting dalam pembangunan di Kabupaten Sukabumi. Dengan dibangunnya jalan tol Bogor-Ciawi-Sukabumi dapat mengurangi tingkat kemacetan jalur Bogor-Sukabumi-Cianjur dan sebaliknya, disamping itu juga dapat mengurangi beban jalan koridor Cicurug-Sukabumi-Sukalarang yang rawan macet. Selain itu pembangunan jalan tol Bogor-Ciawi-Sukabumi juga memberikan dampak negatif antara lain akan berkurangnya konsumen rumah makan-rumah makan yang berada di sepanjang jalan koridor Cicurug-Sukabumi-Sukalarang, yang selama ini sering disinggahi oleh truk-truk barang atau mobil keluarga yang melewati jalur tersebut. Dengan demikian untuk mengantisipasi dampak negatif terhadap sosial ekonomi masyarakat, yang akan timbul dari pembangunan jalan tol Bogor-Ciawi-Sukabumi ini dan agar dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sukabumi, maka perlu dibuat perencanaan yang baik agar dampak negatif tersebut dapat diantisipasi dari awal.*

**Kata kunci:** Pembangunan, Tol, Sosial, Ekonomi

#### **Abstract**

*The purpose of this research is to know the effect of the highway development to the social-economy condition of the local people related to the contruction of the Bo-Ci-Mi highway in Sukabumi distric. The research used Combined Research method, either explanatory research and descriptive research. The research took samples ,then were interviewed. It also took some documents/photographs as means to collect main data or it's namely survey research (Suharsimi Arikunto: 2002). The research viewed and studied of the effect of the social-economy strategy in sukabumi distric. The first step of the Bo-Ci-Mi highway development started in 2014. It will give important role to the*

*development in Sukabumi in which by the development of the BO-Ci-Mi highway, it can reduce the traffic jam or crowded in the lane of Bogor-Sukabumi-Cianjur, or vice versa. it can also reduce the street load in the lane of Cicurug-Sukabumi-Sukalarang which have trouble of traffic jam. In other hand the development of the Bo-Ci-Mi Highway could give negative effect that is ,it can reduce the customer number of the restaurants throughout the lane of the Cicurug- Sukabumi-Sukalarang where they are often visited by the trucks or family cars which passed that street. So that to anticipate the negative effect and to give the contribution to the economy development of Sukabumi district, it is necessary to make a good plan in order to anticipate the negative effect formerly.*

**Keywords:** Development, Tol, Social, Economy

## 1. PENDAHULUAN

Jalan, baik jalan tol ataupun jalan raya adalah suatu sarana yang penting yang menunjang kehidupan manusia dan aktivitasnya yang juga menjadi tolak ukur dalam pembangunan suatu daerah bahkan Negara. Jalan tol merupakan sarana yang wajib disediakan oleh pemerintah. Dasar hukum jalan tol yaitu Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2004. Menurut Undang-undang Nomor 38 Tahun 2004, jalan sebagai bagian prasarana transportasi mempunyai peran penting dalam bidang ekonomi, sosial budaya, lingkungan hidup, politik, pertahanan dan keamanan, serta dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat. Jalan tol diselenggarakan antara lain adalah untuk memperlancar lalu lintas didaerah yang telah berkembang dan meningkatkan hasil guna dan daya guna pelayanan distribusi barang dan jasa guna menunjang peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Pembangunan pada hakikatnya merupakan suatu proses perbaikan yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan berlangsung terus menerus menuju keadaan yang lebih baik. Tujuan pembangunan ini adalah kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, pembangunan harus memberikan manfaat bagi kesejahteraan masyarakat, sesuai dengan tujuan pembangunan itu sendiri. Dalam rangka mencapai tujuan pembangunan tersebut, diperlukan sarana dan prasarana penunjang, termasuk di dalamnya adalah prasarana transportasi. Pertumbuhan perekonomian nasional yang terus meningkat harus diikuti dengan penyediaan infrastruktur jalan. Pembangunan jalan tol merupakan sistem transportasi yang diperlukan untuk mendorong kelancaran arus barang dan jasa, serta sebagai alat pemersatu maupun untuk mempermudah pengamanan ketahanan pangan suatu wilayah.

Keberadaan prasarana transportasi sangatlah vital dalam menunjang keberhasilan pembangunan suatu negara. Prasarana tersebut menjadi pendorong bagi berputarnya roda perdagangan dan industri, dua hal yang menjadi inti dalam pembangunan bidang ekonomi. Pembangunan jalan tol, sebagai salah satu bentuk prasarana transportasi, merupakan salah satu prioritas utama Departemen Pekerjaan Umum (PU). Saat ini kapasitas jalan tol di Pulau Jawa tidak sebanding dengan perkembangan jumlah dan mobilitas penduduk.

Kabupaten Sukabumi merupakan daerah yang akan dikembangkan sarana transportasinya melalui pembangunan jalan tol Bogor-Ciawi-Sukabumi. Menyikapi rencana ini, Pemerintah Daerah Kabupaten Sukabumi sangat memahami arti penting dan nilai strategis pembangunan jalan tol ini, saat ini Kabupaten Sukabumi telah menjadi kota penyangga bagi ibukota Propinsi Jawa Barat. Sebagai Konsekwensi

logisnya adalah meningkatnya tingkat kepadatan lalu lintas, sehingga pembangunan jalan tol Bogor-Ciawi-Sukabumi adalah sebuah rencana final dan tidak bias ditawarkan lagi.

Pembangunan jalan tol Bogor-Ciawi-Sukabumi sepanjang 54 Km merupakan upaya Pemerintah Pusat dan Propinsi Jawa Barat untuk pengembangan wilayah Jawa Barat bagian selatan, khususnya mendukung PKN Palabuhanratu, pembangunan Pelabuhan Perikanan Saumdera dan Pusat Pertumbuhan Pesisir Sukabumi (Geopark Ciletuh).

Salah satu dampak positif jalan tol diharapkan mampu meningkatkan gairah perekonomian di Kabupaten Sukabumi yang pada akhirnya akan mendorong kesejahteraan masyarakat. Namun demikian, pembangunan ini juga tidak menutup kemungkinan munculnya beberapa dampak lain yang justru negatif, seperti berkurangnya aktivitas bisnis masyarakat yang selama ini tergantung pada mobilitas transportasi. Dampak ini muncul karena pembangunan jalan tol akan mengalihkan arus mobilitas masyarakat, sehingga sektor-sektor usaha tertentu yang berada pada jalur transportasi eksisting menjadi terancam. Untuk mengantisipasi kemungkinan timbulnya dampak ini, maka perlu dilakukan kajian yang diarahkan untuk mengetahui dampak sosial ekonomi pembangunan jalan tol Bogor-Ciawi-Sukabumi. Hasil kajian ini diharapkan akan memberikan rekomendasi bagi penyusunan strategi pembangunan daerah guna meminimalisir dampak negatif dari pembangunan jalan tol tersebut.

## **2. METODE PENELITIAN**

Metode dalam penelitian ini, yaitu kombinasi antara penelitian penjelasan (explanatory research) dan penelitian deskriptif. Penelitian ini mengambil sample kemudian diwawancara, mengambil dokumentasi sebagai alat pengumpulan data yang pokok atau disebut penelitian jenis survey (Suharsimi Arikunto: 2002). Penelitian ini melihat dan mengkaji tentang strategi dampak sosial, ekonomi di Kabupaten Sukabumi.

### **Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer ini diperoleh melalui observasi di daerah penelitian dan interview (wawancara) kepada interviewer (responden) yang telah ditentukan. Adapun data sekunder didapatkan dari dokumentasi dan study literature yang berkaitan dengan tujuan penelitian, seperti buku, artikel, data potensi desa dan lain-lainnya

### **Penentuan Sumber Informasi dan Responden Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penentuan subjek penelitian dengan menggunakan analisis kualitatif terkait "Kajian Dampak Pembangunan Jalan Tol" adalah teknik purposive sampling dan snowball. Purposive Sampling : pemilihan sampel secara sengaja dengan tujuan tertentu (Suharsimi Arikunto: 2002) metoda ini digunakan untuk menentukan objek untuk menggali data primer pada pihak pemerintah yang diduga memiliki kaitan dengan Kajian Dampak Pembangunan Jalan Tol Bogor-Ciawi-Sukabumi di Kabupaten Sukabumi.

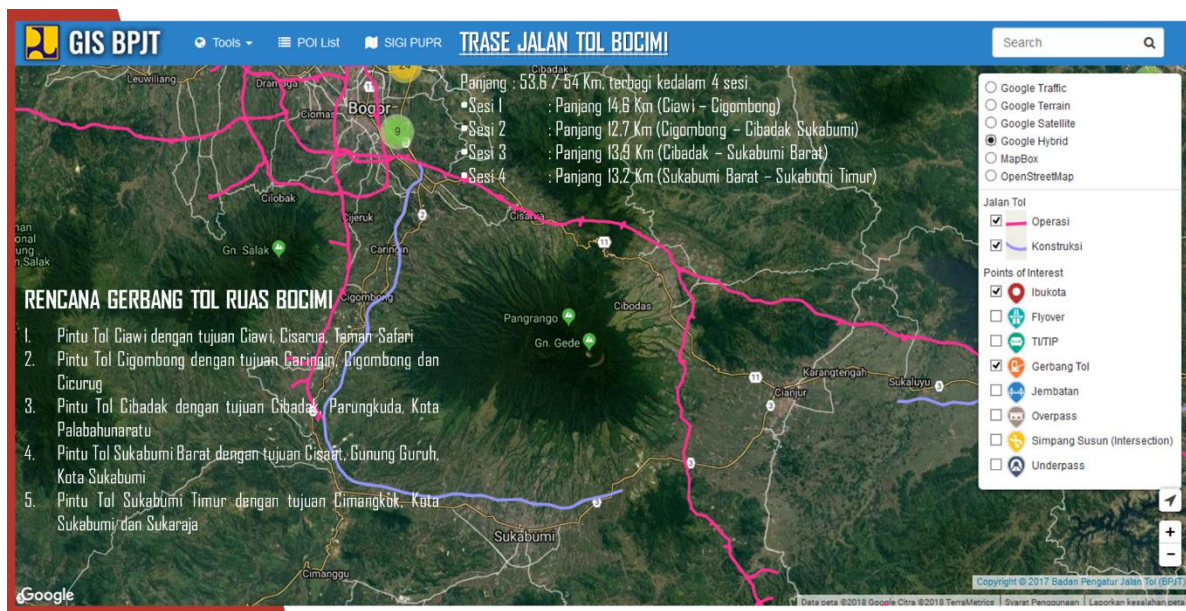
Snowball Sampling adalah metoda pengambilan sampel dimana informan yang pertama diminta untuk menunjukkan orang lain yang dapat memberikan informasi dan seterusnya secara serial, sehingga sampai dicapai taraf "redudancy", kejenuhan dan ketuntasan dalam arti: Responden baru tidak memberikan informasi baru yang berarti keragaman informasi baru tidak ditemukan lagi (Suharsimi Arikunto: 2002).

Masyarakat yang berpotensi terkena dampak langsung akan dilibatkan dalam mengidentifikasi dampak positif, dampak negatif, dan rekomendasi penanggulangan dampak sosial ekonomi pembangunan Jalan Tol Bogor-Ciawi-Sukabumi di Kabupaten Sukabumi.

### Metode Analisis Data

Peneliti menggunakan metode kualitatif, yaitu metode yang digunakan untuk menganalisis data-data yang bersifat kualitatif yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisah menurut katagori untuk memperoleh kesimpulan.(Suharsimi Arikunto: 2002). Metode ini digunakan untuk menganalisis data yang berupa pernyataan-pernyataan, keterangan yang bukan berupa angka. Dengan mengumpulkan dan menganalisis data-data tersebut, penulis menyimpulkan pemecahan permasalahan dan memberikan rekomendasi penanggulangan dampak sosial ekonomi pembangunan jalan tol Bogor-Ciawi-Sukabumi.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1 Trase Jalan Tol Sukabumi

### 3.1 Profil Wilayah Studi Yang Terdampak Langsung Pembangunan Jalan Tol Bocimi

Wilayah Studi adalah lokasi desa-desa yang teralalui langsung pembangunan Jalan Tol Bogor-Ciawi-Sukabumi di Kabupaten Sukabumi dengan rincian dapat dilihat pada tabel dan gambar dibawah ini:

**Tabel 1 Wilayah Studi Terdampak Langsung Pembangunan Jalan Tol Bogor-Ciawi-Sukabumi di Kabupaten Sukabumi**

Posisi Dijalan Tol		No	Kecamatan	No	DESA
Seksi 2		I	Cicurug	1	Desa Benda
	Seksi 2			2	Desa Tenjoayu
	Seksi 2			3	Desa nangerang
	Seksi 2			4	Desa Purwasari
		II	Parungkuda		
	Pintu Tol Seksi 2			5	Desa Sundawenang
	Seksi 2	III	Ciambar	6	KECAMATAN CIAMBAR
	Seksi 2			7	Desa Mangun Jaya
	Seksi 2			8	Desa Munjul
	Seksi 2			9	Desa Ciambar
Seksi 3	Seksi 2 & Seksi 3			10	Desa Cibunarjaya
	Seksi 3	IV	Caringin	11	Desa Cijengkol
	Seksi 3			12	Desa Telaga
	Seksi 3	V	Cibadak	13	Desa Ciheulang Tonggoh
	Seksi 3			14	Desa Karangtengah
	Seksi 3	VI	Cicantayan	15	Desa Cijaling
	Seksi 3			16	Desa Lembur Sawah
	Pintu Tol Seksi 3			17	Desa Cibolang Kaler
	Seksi 3	VII	Nagrak	18	Desa Balekambang
	Seksi 3	VIII	Cisaat	19	Desa Nagrak
	Pintu Tol Seksi 3			20	Desa Cibolang Kaler
Seksi 4	Seksi 3& Seksi 4			21	Desa Sukasari
	Seksi 4			22	Desa Sukaesmi
	Seksi 4			23	Desa Sukamanah

	Seksi 4	IX	Sukabumi	24	Desa Sudaya Giri
	Seksi 4			25	Desa Parungseah
	Seksi 4			26	Desa Warnasari
	Seksi 4	X	Sukalarang	27	Desa Sukalarang
	Seksi 4			28	Desa Sukamaju
	Seksi 4			29	Desa Semplak
	Seksi 4	XI	Sukaraja	30	Desa Langensari
	Seksi 4			31	Desa Margaluyu
	Seksi 4			32	Desa Selaawi
	Seksi 4			33	Desa Limbangan
	Pintu Tol Seksi 4			34	Desa Sukaraja

Sumber: Hasil Analisis 2018

### 3.2 Analisis Faktor Sosial dan Ekonomi Dampak Pembangunan Jalan Tol di Wilayah Studi

Faktor sosial dan ekonomi yang teridentifikasi dalam studi ini meliputi tahap pra konstruksi, konstruksi dan pasca konstruksi adalah sebagai berikut :

#### 3.2.1 Analisis Faktor Sosial dan Ekonomi Dampak Pembangunan Jalan Tol Tahap Pra-Konstruksi

Berdasarkan analisis faktor sosial dan ekonomi dampak pembangunan Jalan Tol Bogor-Ciawi-Sukabumi yang berada di Kabupaten Sukabumi pada tahap pra konstruksi terkait dengan pengadaan tanah dengan rincian sebagai berikut:

##### Pengadaan Tanah

Pengadaan tanah adalah kegiatan menyediakan tanah dengan cara memberi ganti kerugian yang layak dan adil kepada pihak yang berhak (Pasal 1 Ayat 2 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2012). Bahwa prosedur pengadaan tanah bagi pelaksanaan pembangunan untuk kepentingan umum oleh pemerintah pusat atau pemerintah daerah dilaksanakan dengan cara :

- Pelepasan atau penyerahan hak atas tanah; atau
- Pencabutan hak atas tanah.

Adapun pengadaan tanah untuk kepentingan umum bertujuan menyediakan tanah bagi pelaksanaan pembangunan guna untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran bangsa, negara dan masyarakat dengan tetap menjamin kepentingan hukum pihak yang berhak (Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2012). Pengadaan dan rencana pemenuhan kebutuhan tanah yang di perlukan bagi pelaksanaan pembangunan untuk kepentingan umum hanya dapat di lakukan

dengan berpedoman pada Rencana Tata Ruang Wilayah yang telah ditetapkan lebih dahulu.

Proses pelaksanaan pengadaan tanah untuk kepentingan umum dapat dilaksanakan sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2012 Pasal 27, adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan penetapan lokasi pembangunan untuk kepentingan umum, instansi yang memerlukan tanah mengajukan pelaksanaan pengadaan tanah kepada Lembaga Pertanahan.
2. Pelaksanaan pengadaan tanah sebagaimana yang dimaksud meliputi :
  - a. Inventarisasi dan identifikasi penguasaan, kepemilikan, penggunaan dan pemanfaatan tanah;
  - b. Penilaian ganti kerugian;
  - c. Musyawarah ganti kerugian;
  - d. Pemberian ganti kerugian; dan
  - e. Pelepasan tanah instansi.
3. Setelah penetapan lokasi pembangunan untuk kepentingan umum, pihak yang berhak hanya dapat mengalihkan hak atas tanahnya kepada instansi yang memerlukan tanah melalui Lembaga Pertanahan.
4. Beralihnya hak dilakukan dengan memberikan ganti kerugian yang nilainya ditetapkan saat nilai pengumuman penetapan lokasi.

Berdasarkan hasil sebaran kuesioner dan wawancara mendalam di kecamatan-kecamatan yang terkena dampak langsung pembangunan Jalan Tol Bogor-Ciawi-Sukabumi diperoleh informasi terkait pengadaan tanah adalah sebagai berikut:

### **Dampak Positif Faktor Sosial dan ekonomi Tahap Pra Konstruksi Pengadaan Tanah**

Alih fungsi lahan + alih profesi: meskipun dampak pembangunan jalan tol sangat berpengaruh pada lahan persawahan dan menyebabkan alih profesi akan tetapi sebagian besar masyarakat memanfaatkan penggantian kerugian akibat dampak pembangunan jalan tol, dimana sebagian besar masyarakat diuntungkan dan beralih profesi dari petani menjadi wirausaha.

### **Dampak Negatif Faktor Sosial dan ekonomi Tahap Pra Konstruksi Pengadaan Tanah**

1. Fase pembebasan lahan: Munculnya konflik sosial akibat sengketa lahan baik secara horizontal (antara masyarakat dengan masyarakat) maupun secara vertikal (Masyarakat dengan pemerintah).
2. Strata sosial: akibat adanya pembangunan jalan tol, masyarakat mendapatkan penggantian kerugian, akan tetapi uang tersebut dipergunakan untuk membelikan aneka barang yang bukan pokok (memiliki karakter konsumtif), sehingga terjadinya peningkatan pengeluaran dalam memenuhi kebutuhan pokok masyarakat.

### **Peningkatan Harga Tanah**

Dengan adanya jalan Tol Bogor – Ciawi – Sukabumi maka akan mempengaruhi nilai tanah baik di lingkungan makro maupun di lingkungan mikro.

Ada beberapa dampak sosial dan ekonomi baik dampak negatif maupun positif pada tahap pra konstruksi pembangunan jalan tol Bogor – Ciawi – Sukabumi adalah sebagai berikut:

1. Menurunnya lahan pertanian sehingga terjadi perubahan mata pencaharian;
2. Dapat memicu konflik sosial terutama terkait dengan pada saat sosialisasi dan pembebasan lahan
3. Pemerintah mengganti lahan masyarakat yang terkena dampak pembangunan jalan tol dengan istilah ganti untung, sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat, hanya saja masyarakat yang mendapatkan ganti untung dikhawatirkan tidak dapat menggunakan uang kepada hal – hal yang produktif;

### **Analisis Faktor Sosial dan Ekonomi Dampak Pembangunan Jalan Tol Tahap Konstruksi**

Berdasarkan analisis faktor sosial dan ekonomi dampak pembangunan Jalan Tol Bogor-Ciawi-Sukabumi yang berada di Kabupaten Sukabumi pada tahap konstruksi adalah sebagai berikut:

Dampak Positif :

- Dapat menyerap tenaga kerja lokal pada saat pelaksanaan konstruksi jalan tol
- Meningkatkan ekonomi kecil terutama pada sektor ekonomi kerakyatan / kecil
- Padat Karya dengan penyerapan tenaga kerja musiman pada saat pembangunan Jalan Tol
- Penyerapan tenaga kerja untuk perawatan taman dan tanaman disepanjang jalan Tol
- Jalan tol bukan hanya untuk mengangkut tetapi juga timbulkan ciptaan dampak ekonomi. Hal ini mewujudkan pembangunan yang inklusif, dengan demikian pemerintah selain membangun Infrastruktur menciptakan proyek padat karya yang bisa menyerap banyak tenaga kerja dengan melibatkan masyarakat desa, sebagai salah satu dampak positif faktor ekonomi.

Dampak Negatif

- Penurunan Kualitas Udara wilayah mikro dan makro
- Meningkatnya kebisingan sehingga mengganggu aktifitas masyarakat
- Terganggunya aliran air permukaan baik wilayah mikro maupun makro
- Terganggunya Utilitas Umum
- Terganggunya Fasilitas Umum dan Fasilitas Sosial
- Meningkatnya penderita ISPA akibat debu yang ditimbulkan
- Meningkatkan kecelakaan lalu lintas
- Timbulnya kemacetan lalu lintas;
- Jarak tempuk warga sekitar untuk melakukan aktifitas akan lebih lama dari biasanya



## **Analisis Faktor Sosial dan Ekonomi Dampak Pembangunan Jalan Tol Tahap Pasca Konstruksi**

Berdasarkan analisis faktor sosial dan ekonomi dampak pembangunan Jalan Tol Bogor-Ciawi-Sukabumi yang berada di Kabupaten Sukabumi pada tahap pasca konstruksi adalah sebagai berikut:

### **Dampak Positif Faktor Sosial dan Ekonomi Tahap Pasca Konstruksi**

- Strata sosial: dampak pembangunan jalan tol sangat berpengaruh pada perikehidupan masyarakat terutama pada strata sosial masyarakat yang terkena dampak. Dimana sebelum adanya jalan tol kondisi rumah (strata sosial) berbahan kayu dan semi permanen, akan tetapi setelah adanya penggantian kerugian akibat pembangunan jalan tol kondisi rumah (strata sosial) berubah menjadi permanen.
- Memperlancar kegiatan ekonomi ( arus distribusi) baik kegiatan perdagangan barang maupun jasa dan SDM
- Dengan adanya jalan tol maka aktivitas manusia dari satu daerah ke daerah lain dapat bermobilisasi dengan lebih cepat karena manusia saat ini sangat ini harus berpacu dengan waktu yang efektif dan efisien.
- Menambah angka pendapatan regional daerah / PAD dan Pendapatan Perkapita/ PDRB
- Komunikasi bisnis bisa lebih intensif
- Memicu pemerataan pembangunan ke wilayah tertinggal dan membuka aksesibilitas
- Dampak ekonomi pasca kostruksi terdiri dari :
  - Aksesibilitas masyarakat terhadap industri semakin tinggi.
  - Mendorong percepatan pengembangan wilayah.
  - Arus barang industri terhindar dari pungutan liar dan perampokan barang yang kerap terjadi di jalan Nasional.
  - Alternatif peningkatan dan diversifikasi sektor ekonomi di tingkat lokal.
  - Peningkatan harga lahan di sekitar pintu tol.
  - Penyerapan tenaga kerja.
  - Potensi perkembangan sektor informal pendukung kegiatan konstruksi maupun operasional jalan tol.
  - Berkontribusi terhadap peningkatan jumlah kendaraan roda 4.
  - Meningkatnya efisiensi biaya operasional kendaraan (B.O.K) yang mencakup bahan bakar, perawatan, penggunaan ban hingga biaya depresiasi.
  - Menimbulkan penghematan terhadap efisiensi waktu.
  - Berpotensi mempercepat pengembangan wilayah.
  - Berpotensi tumbuhnya industri dan perdagangan.

### **Dampak Negatif Faktor Sosial dan Ekonomi Tahap Pasca Konstruksi**

- Fase operasional: reduksi aksesibilitas antar komunitas yang terbelah wilayah pernuikumannya karena pembangunan jalan tol.
- Arus pendatang masuk yang akan mempengaruhi sistem nilai dan struktur sosial yang telah terbentuk.

- Kerukunan hidup yang semula terbina dengan lebih dekat dan saling bertatap wajah dengan mudah, sekarang menjadi sebuah kesulitan dan menciptakan keluarga yang saling berjauhan, yang secara tidak langsung akan mengurangi kemudahan tolong – menolong dalam ikatan kekeluargaan.
- Jarak tempuh ke sebuah pusat ekonomi yang semula mudah untuk penjualan hasil bumi, menempuh pendidikan, membeli kebutuhan hidup, merawat kesehatan, melahirkan dan lainnya sekarang menjadi berjarak tempuh jauh karena memutar melewati vasilitas jembatan penyebrangan yang amat jarang.
- Kehilangan lahan pertanian pribadi bagi seorang petani yang adalah penopang ekonomi keluarga akan menciptakan petani pengolah lahan orang lain atau beralih bidang usaha bermodalkan dasar keahlian dari nol dengan keuangan sisa pembagian waris dari penjualan lahan-lahan tanah yang di bebaskan pengelola jalan tol.
- Daya tarik kehidupan kota mengalihkan cara berfikir penduduk desa yang telah mendapatkan bagian warisan tanah-tanah yang telah di bebaskan untuk bergaya konsumtif sesaat sebagai orang kota atau lebih memilih pindah ke kota.
- Kepemilikan lahan di sepanjang jalan tol berpotensi menimbulkan kemiskinan bagi para petani atau penggarap yang tidak mampu alih profesi.

**Tabel 2 Kebijakan dan Strategi Penanganan Dampak Pembangunan Jalan Tol Bogor-Ciawi-Sukabumi di Kabupaten Sukabumi**

No	Kebijakan	Strategi
A. Penanganan Dampak Sosial		
1	Penanganan alih fungsi lahan dan alih profesi di kawasan terdampak pembangunan jalan tol	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendampingan masyarakat terkait dengan ganti untung sehingga menyebabkan pergeseran profesi dari petani menjadi wirausaha</li> <li>• Penyuluhan terkait dengan ganti untung lahan</li> <li>• Pendataan lahan pertanian yang terkena pembebasan lahan untuk pembangunan jalan tol</li> <li>• Pelatihan peningkatan usaha kecil dan mikro</li> <li>• Pelatihan Gabungan Kewirausahaan, teknik, budidaya, peningkatan usaha kecil dan mikro.</li> <li>• Optimalisasi peran pemerintah dalam pembinaan dan bimbingan sosial guna menciptakan kemampuan masyarakat dalam menciptakan lapangan pekerjaan baru</li> </ul>
2	Penanganan pembebasan lahan dan masyarakat terdampak	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendampingan pembebasan Lahan supaya tidak muncul konflik sosial akibat sengketa lahan baik secara horizontal (antara masyarakat dengan masyarakat) maupun secara vertikal (Masyarakat dengan pemerintah)</li> <li>• Penempatan Kembali bagi masyarakat yang</li> </ul>

No	Kebijakan	Strategi
		<p>terdampak pembangunan jalan tol</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perencanaan penataan tata ruang sepanjang jalan tol pintu tol</li> </ul>
3	Penanganan permukiman sekitar jalan dan pintu tol	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penataan Kawasan permukiman kumuh</li> <li>• Penataan peruntukan industri berbasis Smart Logistic System terhadap pemanfaatan Jalan Tol</li> <li>• Pengembangan rest area / area istirahat di sekitar pintu tol</li> </ul>
4	Penanganan Fasilitas umum dan fasilitas sosial yang terkena dampak pembangunan jalan tol	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendataan fasos dan fasum yang terkena dampak pembangunan jalan tol</li> <li>• Pembangunan dan penempatan kembali fasilitas umum dan fasilitas sosial yang terkena dampak pembangunan jalan tol</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• B. Penanganan Dampak Ekonomi</li> </ul>		
1	Penanganan tenaga kerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyerapan tenaga kerja lokal / padat karya pada saat pelaksanaan konstruksi jalan tol</li> <li>• Meningkatkan ekonomi kecil terutama pada sektor ekonomi kerakyatan</li> <li>• Peningkatan kemampuan diri melalui pemberdayaan SDM guna menghadapi cepatnya arus persaingan antar daerah di berbagai bidang.</li> </ul>
2	Penanganan aspek lingkungan selama pembangunan bagi wilayah sekitar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendampingan bagi masyarakat terdampak terkait dengan lingkungan (kebisingan, kualitas udara, ISPA, dll)</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• C. Penanganan Dampak Lalu Lintas Disekitar Jalan Tol</li> </ul>		
1	Penanganan Jalan lokal yang terkena dampak jalan tol	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendataan jalan lokal yang terdampak oleh pembangunan jalan tol</li> <li>• Pembuatan akses jalan lokal yang terkena dampak pembangunan jalan tol</li> <li>• Rekayasa lalu lintas selama pembangunan jalan tol</li> </ul>
2	Pembangunan Rest area di sekitar pintu tol	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penataan dan Penyediaan rest area / area istirahat di sekitar pintu tol</li> <li>• Membuat kebijakan terkait dengan pelaku ekonomi kecil dan menengah yang menjadi prioritas di area rest area</li> </ul>

No	Kebijakan	Strategi
3	Peningkatan pelayanan moda angkutan umum masal serta mengoptimalkan peran moda angkutan umum masal sebagai alternatif pengurangan beban lalu lintas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Revitalisasi dan Peningkatan sarana dan prasarana angkutan umum masal</li> <li>• Mendorong percepatan pembangunan sarana angkutan umum masal (SAUM) terpadu</li> <li>• Mengkaji keberadaan angkutan lingkungan (ojek, angkot, Becak dll)</li> </ul>

*Sumber : Hasil Analisis, 2018*

#### 4. KESIMPULAN

Pembangunan infrastruktur jalan terutama jalan tol (dalam lingkup luas) sangat berpengaruh pada kondisi perekonomian wilayah karena dapat memangkas waktu tempuh. Dengan adanya infrastruktur jalan tol akan menumbuhkembangkan sektor industri. Dimana hasil produksi industri memanfaatkan keberadaan jalan tol dan berakibat pada penghematan biaya operasional laju produksi barang/jasa.

Terjadinya perubahan strata sosial masyarakat akibat adanya dana pengganti dari kegiatan pembangunan jalan tol, hal ini tidak terlepas dari karakter masyarakat di setiap daerah. Terjadinya berbagai perubahan pola perikehidupan yang mendasar mulai dari adanya peningkatan pendapatan, perubahan kondisi perumahan, peralihan profesi masyarakat, sampai dengan kepemilikan harta benda masyarakat yang terkena dampak pembangunan jalan tol.

Di sisi lingkungan, pembangunan infrastruktur jalan tol sebagian besar berdampak buruk, hal tersebut karena minimnya kepedulian serta kurangnya pengawasan dan pengendalian terhadap perubahan struktur lingkungan sehingga pembangunan jalan tol menyebabkan perubahan terhadap pola lingkungan, mulai dari meningkatnya polusi debu, kondisi udara berubah menjadi lebih panas, serta dampak yang paling buruk adalah banjir.

Keterkaitan pembangunan jalan tol terhadap pertumbuhan ekonomi yang ditinjau dari PDRB terdapat beberapa indikator:

- Rencana/Pra Konstruksi (belum terpengaruh)
- Biaya operasional kendaraan (Normal-biaya perawatan-biaya bahan bakar-biaya kecelakaan, waktu tempuh, dll) pada jalur jalan umum (jalan raya/arteri)
- Sektor tenaga kerja
- Sektor industri (biaya produksi-operasional pemasaran pada jalan umum)
- UMKM (hotel, restoran, dll)
- Konstruksi (terpengaruh sementara durasi pembangunan)
- Biaya operasional kendaraan (meningkat-biaya perawatan-biaya bahan bakar-biaya kecelakaan, waktu tempuh, dll) melintas pada pembangunan jalan tol.
- Sektor tenaga kerja (porsi tenaga kerja lokal dan luar)
- Sektor industri (biaya produksi-operasional pemasaran pada jalan umum)

- Inventasi jalan tol (sektor jasa konstruksi)
- Pasca Konstruksi (Dampak jangka panjang)
- Biaya operasional kendaraan (menurun-biaya perawatan-biaya bahan bakar-biaya kecelakaan, waktu tempuh, dll) melintas pada pembangunan jalan tol.
- Sektor industri (produksi-operasional pemasaran) meningkat.
- PAD meningkat (sharing bea tol)

## 5. SARAN

Berdasarkan hasil analisis dampak jalan tol yang telah diuraikan maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut :

- Masyarakat yang terkena dampak pembangunan jalan Tol Bogor – Ciawi – Sukabumi di Kabupaten Sukabumi terutama sebagai petani yang kehilangan lahannya disarankan untuk mencari alternatif pekerjaan lain sehingga kebutuhan keluarga tetap terpenuhi terutama matapencarian yang difasilitasi pemerintah daerah seperti pengrajin cinderamata
- Optimalisasi peran pemerintah dalam pembinaan dan bimbingan sosial guna menciptakan kemampuan masyarakat dalam menciptakan lapangan pekerjaan baru. Pendampingan masyarakat terkait dengan ganti untung sehingga menyebabkan pergeseran profesi dari petani menjadi wirausaha
- Penyuluhan terkait dengan ganti untung lahan
- Pendataan lahan pertanian yang terkena pembebasan lahan untuk pembangunan jalan tol
- Pelatihan peningkatan usaha kecil dan mikro
- Pelatihan Gabungan Kewirausahaan, teknik, budidaya, peningkatan usaha kecil dan mikro.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Khairuddin, *Pembangunan Masyarakat: Tinjauan Aspek Sosiologi, Ekonomi, dan Perencanaan* (Yogyakarta: Liberty, 1992).
- Undang-undang Republik Indonesia No.2 Tahun 2012 Tentang Pengadaan Pengadaan Tanah Bagi Pembangunan Untuk Kepentingan Umum.
- <https://erepo.unud.ac.id/9551/3/577fa127307581f96b9aaa5d4929ff4d.pdf>.  
Diakses pada tanggal 20 Februari 2018.
- Info Tol, <http://infotol.org/2015/10/02/mega-proyek-pembangunan-jalan-tol-transjawa>, diakses pada 21 November 2018.